

# PENGARUH KONSUMSI REBUSAN DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA LINN*) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR SUGIHAN JALUR 27

Yora Nopriani<sup>1\*</sup>, Imam Azhari<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : yoranopriani90@gmail.com

## ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi jika pembuluh darah lebih dari (140/90 mmHg). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi mempengaruhi 1,28 miliar orang di seluruh dunia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Tahun 2024. Metode penelitian yang menggunakan pra eksperimen (*Pre Exsperimental designs*) dengan pendekatan *One Group Pre test Post test* desain. Populasi dalam penelitian ini semua penderita hipertensi yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. hasil penelitian didapatkan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 97,66 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) mengalami penurunan menjadi 88,94. Ada pengaruh konsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 (p.value = 0,000). Saran diharapkan dapat mengembangkan kebijakan untuk menerapkan mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk pasien dengan hipertensi selain terapi obat-obatan yang selama ini diberikan untuk penderita hipertensi.

**Kata kunci** : hipertensi, rebusan daun sirsak, tekanan darah

## ABSTRACT

*Hypertension or high blood pressure if the blood vessels are more than (140/90 mmHg). According to the World Health Organization (WHO), hypertension affects 1.28 billion people worldwide. The aim of the research was to determine the effect of consuming boiled soursop leaves (annona muricata linn) on blood pressure in hypertension sufferers in the Air Sugihan Health Center Working Area, Jalan 27 in 2024. The research method used pre-experimental designs (Pre Experimental designs) with a One Group Pre test Post test approach design. The population in this study were all hypertension sufferers in the Air Sugihan Community Health Center working area, Line 27 with a total sample of 32 respondents. Sampling used the purposive sampling method. The results of the study showed that the average diastolic blood pressure before consuming the decoction of soursop leaves (Annona muricata Linn) was 97.66 and after consuming the decoction of soursop leaves (Annona Muricata Linn) it decreased to 88.94. There was an effect of consuming boiled soursop leaves (annona muricata linn) on blood pressure in hypertensive patients in the Air Sugihan Community Health Center Working Area, Line 27 (p.value = 0.000). It is hoped that the suggestions can develop a policy to implement consuming boiled soursop leaves (Annona muricata Linn) as a non-pharmacological therapy for patients with hypertension in addition to the drug therapy currently given to hypertension sufferers.*

**Keywords** : blood pressure, hypertension, soursop leaf decoction

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang masih menjadi permasalahan kesehatan pada masyarakat di dunia. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa tindakan pencegahan dan promosi telah dilakukan sebagai hasil dari kemajuan ilmu

pengetahuan, informasi, dan teknologi, masalah kesehatan yang signifikan terus memburuk setiap tahunnya (Jehani et al., 2022) *The Silent Disease* atau *Hidden Disease* adalah nama lain dari hipertensi. Mereka yang memantau tekanan darahnya namun tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Siapapun bisa terkena hipertensi, tanpa memandang usia atau latar belakang keuangan. Tekanan darah tinggi di arteri, yang menyebabkan hipertensi, meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular seperti stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal. Hipertensi adalah kondisi tanpa gejala (Sundari & Bangsawan, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi jika pembuluh darah lebih dari (140/90 mmHg). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi mempengaruhi 1,28 miliar orang di seluruh dunia antara usia 30 dan 79 tahun mayoritas dari orang-orang ini (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi merupakan faktor utama kematian dini dalam skala dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan kejadian hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023)

Menurut statistik dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), hipertensi diderita oleh 34,1% penduduk berusia di atas 18 tahun, dengan prevalensi terbesar di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Kelompok umur 31–44 tahun (31,6%), 45–54 tahun (45,3%), dan 55–64 tahun (55,2%) terkena hipertensi. Menurut prevalensi 34,1% hipertensi, 8,8% orang dengan kondisi tersebut, 13,3% dari mereka yang didiagnosis tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. (Kemenkes RI, 2022) Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2022), jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1.993.269 orang. Kota Palembang menyumbang angka tertinggi sebesar 337.260 penderita hipertensi. Sedangkan Kabupaten Muratara menjadi wilayah dengan penderita hipertensi terendah, yaitu sebanyak 34.834 orang (Dinkes Provinsi Sumsel, 2022)

Risiko Hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan prevalensi Hipertensi, pola diet dan kebiasaan berolahraga dapat menstabilkan tekanan darah. Karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risiko Hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat, sebanyak 50% di antara orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari sebagai penderita hipertensi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya gangguan atau kerusakan pada pembuluh darah turut berperan terhadap terjadinya hipertensi, faktor tersebut antara lain stress, obesitas, kurangnya olahraga, merokok, alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya (Sangging, 2022)

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan secara farmakologi dengan menggunakan obat anti hipertensi. Dikenal 5 golongan obat lini pertama yang biasa digunakan untuk pengobatan awal hipertensi, yaitu: ACE inhibitor, Angiotensin Receptor Blocker, antagonis kalsium, diuretik, dan beta blocker, selain itu dikenal juga obat sebagai lini kedua, yaitu: penghambat saraf adrenergik, agonis alfa 2 sentral, dan vasodilator. Namun pengobatan secara farmakologi dapat menimbulkan efek samping bila dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Efek samping sistemik yang paling sering terjadi pada semua obat adalah hipotensi, sedangkan pada ACE inhibitor dapat menyebabkan batuk selama pengobatan (Sangging, 2022)

Untuk mencegah terjadinya efek samping di waktu yang akan mendatang, pengobatan lainnya yang dapat digunakan adalah pengobatan herbal. Salah satu pengobatan herbal yang bisa dilakukan adalah dengan mengkonsumsi rebusan daun sirsak. Buah sirsak mengandung air dan serat, kandungan zat gizi terbanyak dalam sirsak adalah karbohidrat. Salah satu jenis karbohidrat pada buah sirsak adalah gula pereduksi (glukosa dan fruktosa) dengan kadar 81,9%-93,6% dari kandungan gula total. Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah vitamin C, yaitu sebesar 20mg per 100g daging buah (Larasati, 2021). Tingginya kadar Ion kalium pada daun sirsak meningkatkan ekskresi natrium, mengurangi volume darah dan

tekanan darah sedangkan Flavanoid sebagai ACE inhibitor yang menghambat angiotensin-1 menjadi angiotensin II sehingga mengurangi sekresi hormone antidiuretik (ADH), sehingga urin berlebihan diekskresikan dari tubuh. Sekresi aldesteron dari korteks adrenal dihambat, sehingga meningkatkan ekskresi NaCl yang mengakibatkan tekanan darah turun (Abeng et al., 2021)

Hasil penelitian yang berjudul penggunaan rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Dalam penelitian ini rebusan daun sirsak di konsumsi 2 gelas sehari selama 7 hari. Hasil penelitian didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan rebusan daun sirsak adalah 146.67 mmHg menjadi 140.13mmHg, sedangkan diastolic 85.07 menjadi 80.93 mmHg (Andri et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 8 November 2023 di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27, diketahui jumlah penderita hipertensi selama tahun 2023 (Januari-Oktober) sebanyak 83 orang. Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 8 orang penderita hipertensi didapatkan informasi bahwa semua responden menggunakan obat-obatan yang diberikan oleh dokter untuk mengatasi gejala tekanan darah tinggi dan dari 8 orang responden tersebut terdapat 5 orang yang juga menggunakan pengobatan non farmakologi. Dari 5 orang tersebut 3 orang biasa mengkonsumsi buah ketimun, dan 2 orang mengkonsumsi jus seledri. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa semua responden belum pernah mengkonsumsi air rebusan daun sirsak dan tidak mengetahui manfaat mengkonsumsi rebusan daun sirsak dapat mengatasi tekanan darah tinggi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 Tahun 2024.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pra eksperimen (*Pre Exspermental designs*) dengan pendekatan *One Group Pretest Postest*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 pada bulan desember 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang ada di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 sebanyak 85 responden. Sampel dalam penelitian ini penderita hipertensi yang ada di Puskesmas Air Sugihan Jalur 27 sebanyak 32 responden.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	24	75
2.	Perempuan	8	25
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (75%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (25%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi sebagian besar responden berusia antara 61-70 tahun sebanyak 15 responden (46,9%), usia 41-60 tahun sebanyak 10 responden (31,3%) dan usia 25-40 tahun sebanyak 7 responden (21,9%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi tekanan darah sistolik responden sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami

hipertensi stadium 1 sebanyak 21 responden (65,6%), hipertensi stadium 2 sebanyak 11 responden (34,3%) dan tidak terdapat responden yang memiliki tekanan darah normal, pre hipertensi dan hipertensi stadium 3. Sedangkan tekanan darah sistolik responden setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami pre hipertensi sebanyak 15 responden (46,9%), sedangkan yang mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 14 responden (43,8%) dan yang mengalami hipertensi stadium 2 sebanyak 3 responden (9,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	25 - 40 tahun	7	21,9
2.	41- 60 tahun	10	31,3
3.	61-70 tahun	15	46,9
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistolik Pasien Hipertensi Sebelum dan Setelah Mengkonsumsi Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27**

Tekanan Darah Sistolik Pada Pasien Hipertensi	Pretest		Post test	
	f	%	f	%
Normal	0	0	0	0
Pre Hipertensi	0	0	15	46,9
Hipertensi stadium 1	21	65,6	14	43,8
Hipertensi stadium 2	11	34,3	3	9,4
Hipertensi stadium 3	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Diastolik Pasien Hipertensi Sebelum dan Setelah Mengkonsumsi Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27**

Tekanan Darah Diastolik Pada Pasien Hipertensi	Pretest		Post test	
	f	%	f	%
Normal	0	0	0	0
Pre Hipertensi	3	9,4	19	59,4
Hipertensi stadium 1	20	62,5	12	37,5
Hipertensi stadium 2	9	28,1	1	3,1
Hipertensi stadium 3	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi tekanan darah diastolik responden sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 20 responden (62,5%), hipertensi stadium 2 sebanyak 9 responden (28,1%), pre hipertensi sebanyak 3 responden (9,4%) dan tidak terdapat responden yang memiliki tekanan darah normal dan hipertensi stadium 3. Sedangkan tekanan darah diastolik responden setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami pre hipertensi sebanyak 19 responden (59,4%), sedangkan yang mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 12 responden (37,5%) dan yang mengalami hipertensi stadium 2 sebanyak 1 responden (3,1%).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi tekanan darah sistolik sebelum dilakukan mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) 0,151 dan tekanan darah sistolik setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 0,329.

Sedangkan tekanan darah diastolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 0,107 dan tekanan darah diastolik setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 0,225. Berhubung data tersebut diatas semuanya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal semuanya.

**Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

No	Kelompok	Shapiro-Wilk		Keterangan
		Statistic	P.Value	
1.	Tekanan darah sistolik pretest	0,951	0,151	Normal
2.	Tekanan darah sistolik posttest	0,963	0,329	Normal
3.	Tekanan darah diastolik pretest	0,946	0,107	Normal
4.	Tekanan darah diastolik posttest	0,957	0,225	Normal

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata Tekanan Darah Penderita Hipertensi Sebelum dan Setelah Mengkonsumsi Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27**

Variabel	Mean	Min	Max	P value	N
Tekanan darah sistolik pretest	155,63	142	178	0,000	32
Tekanan darah sistolik posttest	141,75	120	162		
Tekanan darah diastolik pretest	97,66	85	109	0,000	32
Tekanan darah diastolik posttest	88,94	80	101		

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 155,63 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) mengalami penurunan menjadi 141,75. Sedangkan tekanan darah diastolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 97,66 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) mengalami penurunan menjadi 88,94.

Hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh nilai signifikan untuk tekanan darah sistolik sebelum dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikan untuk tekanan darah diastolik sebelum dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi tekanan darah sistolik responden sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 21 responden (65,6%). Sedangkan tekanan darah sistolik responden setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami pre hipertensi sebanyak 15 responden (46,9%).

Sedangkan untuk tekanan darah diastolik responden sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 20 responden (62,5%) dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebagian besar mengalami pre hipertensi sebanyak 19 responden (59,4%). Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum mengkonsumsi

rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 155,63 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) mengalami penurunan menjadi 141,75. Sedangkan tekanan darah diastolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar 97,66 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) mengalami penurunan menjadi 88,94. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh nilai signifikan untuk tekanan darah sistolik sebelum dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikan untuk tekanan darah diastolik sebelum dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Sugihan Jalur 27.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andri et al., 2022) yang berjudul penggunaan rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Dalam penelitian ini rebusan daun sirsak di konsumsi 2 gelas sehari selama 7 hari. Hasil penelitian didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan rebusan daun sirsak adalah 146.67 mmHg menjadi 140.13mmHg, sedangkan diastolic 85.07 menjadi 80.93 mmHg. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Larasati, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu pengobatan herbal yang bisa dilakukan adalah dengan mengkonsumsi rebusan daun sirsak. Buah sirsak mengandung air dan serat, kandungan zat gizi terbanyak dalam sirsak adalah karbohidrat. Salah satu jenis karbohidrat pada buah sirsak adalah gula pereduksi (glukosa dan fruktosa) dengan kadar 81,9%-93,6% dari kandungan gula total. Vitamin yang paling dominan pada buah sirsak adalah vitamin C, yaitu sebesar 20mg per 100g daging buah.

Lebih lanjut menurut (Abeng et al., 2021), mengungkapkan bahwa tingginya kadar Ion kalium pada daun sirsak meningkatkan ekskresi natrium, mengurangi volume darah dan tekanan darah sedangkan Flavanoid sebagai ACE inhibitor yang menghambat angiotensin-1 menjadi angiotensin II sehingga mengurangi sekresi hormone antidiuretik (ADH), sehingga urin berlebihan diekskresikan dari tubuh. Sekresi aldesteron dari korteks adrenal dihambat, sehingga meningkatkan ekskresi NaCl yang mengakibatkan tekanan darah turun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan (Sangging, 2022), yang menyatakan bahwa ion kalium dalam cairan ekstrak akan menyebabkan jantung menjadi relaksasi dan juga membuat frekuensi denyut jantung menjadi lambat. Selain itu ion kalium juga mengatur keseimbangan cairan tubuh bersama natrium, menghambat pengeluaran renin, berperan dalam vasodilatasi arteriol, dan mengurangi respon vasokonstriksi endogen, sehingga tekanan darah turun. Ion kalium mempunyai beberapa mekanisme dalam menurunkan tekanan darah, yaitu memperlemah kontraksi miokardium, meningkatkan pengeluaran natrium dari dalam tubuh, menghambat pengeluaran renin, menyebabkan vasodilatasi, dan menghambat vasokonstriksi endogen. Kadar kalium yang tinggi dapat meningkatkan ekskresi natrium, sehingga dapat menurunkan volume darah dan tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*annona muricata linn*) berpengaruh terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Hal ini disebabkan karena daun sirsak memiliki antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas. Antioksidan ini dapat melenturkan dan melebarkan pembuluh darah serta menurunkan tekanan darah. Penurunan tekanan darah terjadi karena daun sirsak mengandung zat-zat tertentu yaitu flavonoid, vitamin C, kalsium, dan kalium.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., Rumi, A., & Masyita, A. A. (2021). Studi etnofarmakologi obat tradisional penyakit darah tinggi di Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal*, 6(2), 1–9.
- Alifariki, L. O., Susanty, S., Sukurni, S., & Siagian, H. J. (2022). Analisis Bibliometrik Penelitian Pengobatan Herbal Penderita Hipertensi di Indonesia Menggunakan VOS-Viewer. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 764–771. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3448>
- Andri, J., Padila, P., Sugiharno, R. T., & Anjelina, K. (2022). Penggunaan Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 79–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4169>
- Annisaa, E., Anam, K., Dianingati, R. S., Wulandari, F., & Widyandani, S. (2020). Buku Saku Jamu Hipertensi. In *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro* (Vol. 42, Issue 7). [http://doc-pak.undip.ac.id/7174/1/Buku\\_Saku\\_Jamu\\_Hipertensi.pdf](http://doc-pak.undip.ac.id/7174/1/Buku_Saku_Jamu_Hipertensi.pdf)
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. <http://www.dikes.go.id>
- Hariyanto, A. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. AR-Ruzz Media.
- Jehani, Y., Hepilita, Y., & Krowa, Y. R. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa Menengah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangko Kecamatan Rahong Utara Tahun 2022. *Jwk*, 7(1), 21–29.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Larasati, N. S. (2021). PENGARUH METODE TERAPI HERBAL JUS SIRSAK ( *Annona muricata* L ) DALAM MENURUNKAN KADAR ASAM URAT BERDASARKAN LITERATUR REVIEW Oleh : PENGARUH METODE TERAPI HERBAL JUS SIRSAK ( *Annona muricata* L ) DALAM MENURUNKAN KADAR Oleh :
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah*. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Salemba Medika.
- Padila. (2018). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Nuha Medika.
- Prasasti, A. P. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Pertengahan (Middle Age) di Puskesmas Tempeh.
- Sangging, P. R. A. (2022). Efektivitas Teh Daun Sirsak ( *Annona muricata* Linn ) terhadap Hipertensi The Effectivity Soursop Leaf ( *Annona muricata* Linn ) Tea of Hypertension. *Majority*, 6(2), 49–54.
- Simatupang, A. (2021). Hipertensi. In *Buku* (Vol. 8, Issue 2).
- Sundari, L., & Bangsawan, M. (2018). Faktor-faktor yang kejadian hipertensi berhubungan dengan. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 216–223.
- Tambunan, F. F. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap “Yuk Kenali Pencegahan dan Penanganannya.” In *Buku Saku*.